

PENGARUH KOMITMEN ORGANISASIONAL, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN PERAN AUDIT INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Frasca Ardy Nugroho¹, Widhy Setyowati²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng, Semarang
email: frascaardy@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of organizational commitment, accounting information systems, and internal audits on the quality of the financial statements of the Tegal Regency. There are 125 employees of the Tegal Regency government finance department were taken as a sample by purposive sampling. The data used in this study were obtained through a questionnaire. Multiple linear regression analysis has been used to analyze the data in this study. The results showed that organizational commitment, accounting information systems, internal audits significantly influenced the quality of the Tegal Regency Government's financial statements in a positive direction. Some suggestions were proposed such as the need to increase the number of computers, ease of accessing the results of audit reports and increased independence in conducting audits. This is intended to improve the quality of financial statements.

Keyword: organizational commitment, accounting information systems, the role of internal audit, quality of financial statements.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh komitmen organisasional, sistem informasi akuntansi, dan internal audit terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal. Sebanyak 125 pegawai bagian keuangan pemerintah Daerah Kabupaten Tegal diambil sebagai sampel dengan purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner. Analisis regresi linier berganda telah digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasional, sistem informasi akuntansi, audit internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal secara signifikan dengan arah yang positif. Beberapa saran yang diajukan seperti perlunya penambahan jumlah computer, kemudahan untuk mengakses hasil laporan audit dan ditingkatkannya independensi dalam pelaksanaan audit. Hal ini dimaksudkan agar kualitas laporan keuangan Pemda semakin baik.

Kata kunci: komitmen organisasional, sistem informasi akuntansi, peran audit internal, kualitas laporan keuangan.

Pendahuluan

Aktifitas pemerintahan akan dinilai seberapa baik hasil yang telah dicapai oleh pemerintah tersebut selama periode tahun anggaran. Untuk menilai capaian tersebut, diperlukan beberapa informasi. Salah satunya, adalah informasi keuangan. Dalam kinerja pemerintahan, laporan keuangan sangat penting dan dibutuhkan untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dalam pemerintahan tersebut. Laporan keuangan dalam suatu pemerintahan tidak hanya dibuat oleh pemerintah pusat saja, akan tetapi pemerintah daerah, seperti pemerintah provinsi, kota/kabupaten, atau pun seluruh instansi baik badan maupun

dinas juga harus membuat laporan keuangan. Pada UU No. 17 tahun 2003 pasal 31 ayat (1) tentang Keuangan Negara, dikatakan bahwa laporan keuangan sangat penting bagi pemerintah pusat maupun daerah. Khususnya dalam pasal dan ayat tersebut, bahwa Gubernur/Bupati/Walikota memberikan pertanggung jawaban pelaksanaan APBD kepada DPRD berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh BPK (Badan Pemeriksa Keuangan).

Dalam penyelenggaraan pengelolaan laporan keuangan, pemerintah daerah telah diberikan wewenang untuk menyelenggarakan pengelolaan laporan keuangan dengan prinsip efektif, efisien, akurat, sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang telah ditetapkan. Pemda menyajikan informasi keuangan yang berkualitas berupa laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kinerja keuangan kepada publik.. Menurut Putri dkk (2017), informasi keuangan yang baik memiliki empat karakteristik. Keempat karakteristik tersebut, yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan, reliabel dan keterbandingan (*comparability*).

Laporan Keuangan Pemda akan memperoleh pendapat dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) di setiap tahunnya. Ada 4 (empat) opini yang diberikan oleh BPK, yaitu WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) yang artinya LKPD tersebut sudah baik/ wajar sesuai dengan SAP yang telah ditetapkan, dan tidak ada yang dikecualikan. Opini yang ke-dua, yaitu WDP (Wajar Dengan Pengecualian) yang berarti LKPD tersebut kurang efektif tetapi masih menunjukkan wajar sesuai dengan SAP, akan tetapi ada suatu keadaan yang dikecualikan. TW (Tidak Wajar) yang artinya laporan tersebut tidak menunjukkan keadaan yang senyatanya. Dan, yang ke-tiga adalah TMP (Tidak Menyatakan Pendapat), yaitu tidak adanya pemeriksaan yang menyeluruh oleh auditor/pemeriksa, sehingga auditor tidak yakin.

Gambar 1. Perkembangan Opini LKPD Jawa Tengah Tahun 2012-2017
 Sumber: LHP LKPD BPKP Provinsi Jawa Tengah, 2018



BPKP (Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan) Provinsi Jawa Tengah, mencatatkan pada tahun 2012 dari 36 entitas yang ada di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 11 entitas yang memperoleh pendapat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian), dan 25 entitas mendapatkan opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian). Pada tahun 2013, dari 36 entitas terdapat 12 entitas yang mendapat opini WTP, dan 24 entitas mendapatkan opini WDP. Di tahun 2014, 15 entitas mendapat opini WTP, 21 entitas mendapat opini WDP. Tahun 2015, ada 21 entitas yang mendapatkan opini WTP dan 15 entitas mendapatkan opini WDP. Tahun 2016, ada 31 entitas yang mendapatkan clean opinion dan 5 entitas mendapatkan opini WDP. Dan, pada tahun 2017 dari 36 entitas yang ada di Provinsi Jawa Tengah, terdapat 32 entitas yang mendapatkan opini WTP, dan 4 entitas mendapatkan opini WDP.

Dari LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan) tersebut, dapat disimpulkan bahwa dari tahun ke tahun terdapat peningkatan kualitas LKPD di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut dapat

dilihat dari 36 entitas, ada 11 entitas yang mendapat opini WTP pada tahun 2012, dan mengalami peningkatan secara kontinu dari tahun ke tahun, hingga pada tahun 2017 terdapat sebanyak 32 entitas yang mendapatkan opini WTP. Dalam hal ini, Pemerintah Kabupaten Tegal termasuk dalam proses peningkatan kualitas LKPD di Provinsi Jawa Tengah yang sebelumnya pada tahun 2012-2015 mendapatkan opini WDP lalu pada tahun 2016-2017 mengalami kenaikan menjadi WTP dan bisa mempertahankan opini WTP selama 2 tahun terakhir. Peningkatan tersebut tentunya didukung semakin baiknya kondisi keuangan Pemda. Faktor-faktor yang berpengaruh diantaranya adalah komitmen organisasional, sistem informasi akuntansi (SIA), dan peran audit internal.

Komitmen organisasional bisa menjadi salah satu faktor yang diduga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasional merupakan keinginan kuat sebagai anggota organisasi mengikuti arah, tujuan organisasi (Luthans, 2006 dalam Harlinda dan Ridwan, 2016). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa komitmen organisasional dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan empiris oleh Maksyur (2015), Endianto dkk (2017), Mutiana dkk (2017) dan Tambingon dkk (2018). Namun, ke-empat penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil yang didapat dari penelitian yang dilakukan Harlinda dan Ridwan (2016), yang menyatakan sebaliknya,

Selain komitmen organisasional, faktor yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan salah satunya adalah SIA (Sistem Informasi Akuntansi). Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, serta mendistribusikan informasi guna mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi (Laudon dan Laudon, 2000 dalam Diani, 2014). Dalam mengelola keuangan daerah, pemerintah Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah RI No.56 Tahun 2005 tentang SIKD (Sistem Informasi Keuangan Daerah). Sistem informasi akuntansi keuangan daerah dapat dimanfaatkan oleh masing-masing SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian yang dilakukan Tambingon dkk (2018), menyatakan bahwa SIA dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriana dan Wahyudin (2017), Tawaqal dan Suparno (2017), dan Zulfah dkk (2017). Akan tetapi, kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Diani (2014), yang menyatakan bahwa SIA tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dimana SIA berada di kategori baik, namun pada kenyataannya pemerintah belum sepenuhnya mempertinggi efektifitas dari pemanfaatan SIA.

Faktor yang diduga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang lain, adalah peran audit internal. Menurut Inapty dan Martiningsih (2016), internal auditor merupakan profesi yang menunjang GCG (*Good Corporate Governance*) yang saat ini berkembang menjadi komponen utama peningkatan kinerja instansi. Peran audit internal yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan telah ditetapkan dalam UU No. 15 Tahun 2004 Pasal 9 Ayat (1), yang mengatakan bahwa BPK dalam tugas pemeriksaan keuangann negara, dapat memanfaatkan hasil dari pemeriksaan internal.

Dalam penelitian yang dilakukan Syarifudin (2014), memberi bukti empiris peran audit internal tidak dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Inapty dan Martiningsih (2016), yang juga mendapat hasil penelitian yang sama, yaitu peran audit internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, kedua hasil penelitian tersebut bertentangan dengan temuan Nazaruddin dan Syahril (2017), Endianto dkk (2017), dan Tambingon dkk (2018), yang mendukung penelitian Diani (2014) bahwa peran audit internal dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Dari ilustrasi di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian sebelumnya. Atas dasar tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

penyebab kualitas laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah pembaharuan data yang diambil pada tahun dan objek penelitian, yaitu data berasal dari SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kabupaten Tegal. Penelitian ini ingin memberi bukti determinan dari kualitas laporan keuangan di SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kabupaten Tegal terhadap Kualitas laporan Keuangan.

Menurut Badu dkk (2019), komitmen organisasional adalah derajat seseorang mengikatkan dirinya sebagai bagian dari suatu organisasi dan berkeinginan untuk berpartisipasi aktif di dalam organisasi tersebut. Sejauh mana komitmen pegawai terhadap organisasi akan menentukan seberapa besar pencapaian dari tujuan organisasi (Ola, 2019). Maksyur (2015) mengatakan bahwa pegawai yang memiliki komitmen dalam organisasinya sangat diperlukan dalam lingkungan pemerintah daerah untuk mengoptimalkan sajian informasi yang baik, terutama dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas. Pada konteks pemerintahan, aparat dengan komitmen organisasi yang tinggi dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. (Mutiana dkk, 2017). Berdasarkan penjelasan di atas dapat diartikan bahwa pegawai yang memiliki komitmen dalam organisasi akan lebih bertanggungjawab terhadap pekerjaannya. Dengan begitu, maka semakin baik komitmen pegawai dalam organisasinya maka laporan keuangan yang dibuat pun akan semakin berkualitas. Oleh karena itu, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Komitmen organisasi yang lebih baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan

Sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan merupakan sistem yang memproses aktivitas keuangan pemerintah daerah kedalam laporan keuangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Yuliani dkk, 2010). Untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan dibutuhkan suatu sistem akuntansi yang memiliki fungsi sebagai alat untuk mengakomodasi kebutuhan informasi dalam rangka penyusunan laporan keuangan (BPKP, 2014 dalam Tawaqal dan Suparno, 2017). Menurut Zulfah dkk (2017) laporan keuangan yang relevan, handal, dan dapat dipercaya dapat dihasilkan dengan kepemilikan sistem informasi akuntansi yang baik oleh pemerintah daerah. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan apabila seluruh sistem tersebut terintegrasi dengan baik, sistem informasi akuntansi pun akan semakin baik. Dengan begitu, semakin baik sistem informasi akuntansi tersebut, maka laporan keuangan yang dihasilkan juga akan semakin berkualitas. Oleh karena itu, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan

Audit merupakan sebuah proses sistematis yang dilakukan dengan tujuan membuktikan apakah ketentuan telah dilaksanakan dan menyampaikan hasil bagi pihak yang berkepentingan. (Boynton dkk, 2007 dalam Raming dkk, 2018). Internal audit merupakan aktivitas independen, objektif dan konsultasi agar operasi organisasi menjadi lebih baik (Endianto dkk, 2017). Menurut *The Institute of Internal Auditor* (1999) dalam Yuliani (2010), internal audit adalah suatu aktivitas independen, keyakinan objektif dan konsultasi yang dirancang guna memberi nilai tambah serta meningkatkan operasi dalam organisasi. Diani (2014) berpendapat bahwa inspektorat sebagai internal audit mampu mempengaruhi keandalan informasi suatu laporan keuangan. Inspektortat dalam melakukan review laporan keuangan akan menentukan apakah laporan keuangan sudah sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Standar Akuntansi Pemerintah sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan tersebut (Diani, 2014). Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan audit internal

yang semakin baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Peran audit internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kausal, yaitu penelitian yang dilakukan guna mengetahui apakah variabel X menyebabkan variabel Y (Sekaran dan Bougie, 2017:112). Objek dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Tegal. Alasan pemilihan objek tersebut adalah, karena menurut data yang didapat dari BPKP Provinsi Jawa Tengah, Laporan Keuangan pada Kabupaten Tegal mendapat opini WDP (Wajar Dengan Pengecualian) dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Dan pada tahun 2016 hingga 2017, selama dua tahun berturut-turut mendapat opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari BPK.

Penelitian menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang sebelumnya telah dirumuskan dimana responden akan mencatat jawaban mereka (Sekaran dan Bougie, 2017:170). Penelitian ini menggunakan variabel terikat, yaitu kualitas laporan keuangan(Y). Kualitas laporan keuangan diukur menggunakan dimensi dari PSAP dalam Siahaan (2010), antara lain relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Komitmen organisasional diukur menggunakan dimensi yang dikembangkan oleh Allen dan Mayer dalam Siahaan (2017), yang meliputi *affective commitment*, *continuence commitment*, dan *normatif commitment* sejumlah 8 indikator. Sistem informasi akuntansi dalam penelitian ini, diukur menggunakan unsur-unsur sistem informasi akuntansi yang dikembangkan oleh Octarina (2016) sejumlah 5 indikator. Peran audit internal diukur dengan unsur-unsur peran audit internal yang dikembangkan oleh Rosdiani (2011) sebanyak 6 indikator.

Populasi diambil dari staf bagian keuangan yang berkaitan langsung dengan penyusunan laporan keuangan di SKPD Kabupaten Tegal. Populasi sejumlah 30 entitas, yang terdiri dari 18 dinas, 5 badan, 2 RSUD, 1 sekretariat daerah, 1 sekretariat DPRD, dan 1 satuan polisi pamong praja. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai (1) Kasubbag Keuangan yang bertugas melaksanakan anggaran yang ada dalam dokumen pelaksanaan anggaran, (2) Bendahara yang bertugas melaksanakan tugas kebhendahaan guna pelaksanaan anggaran, (3) Staf bagian keuangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda..Secara matematis hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_1 = b_{01} + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- X₁ = Komitmen Organisasi
- X₂ = Sistem informasi Akuntansi
- X₃ = Peran Audit Internal
- b₀ = Konstanta
- b_{1,2,3} = Koefisien regresi
- e = residual

4. Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Dari 150 kuesioner yang didistribusikan ke beberapa SKPD yang ada di Kabupaten Tegal, sebanyak 125 kuesioner yang kembali. Hal ini menunjukkan bahwa respon rate responden sebesar 90%. Sebagian besar responden yaitu 72 orang atau 57,60% dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan. Sedangkan 53 orang atau 42,40% berjenis kelamin laki-laki. Responden terbanyak berumur 31-40 tahun sejumlah 49 responden (39,20%) dan yang paling sedikit responden berumur diatas 50 tahun sejumlah 19 orang (15,20%). Kondisi demikian menunjukkan bahwa rata-rata responden berumur pada kisaran 30 tahunan yang berarti pada usia menengah. Sebagian besar responden berpendidikan S1 sejumlah 65 orang (52%). Hal ini dikarenakan pekerjaan di instansi Pemerintah Daerah merupakan pekerjaan profesional yang memerlukan pendidikan tinggi. Masa kerja responden paling banyak pada kisaran 11-20 tahun, sejumlah 53 responden (42,40%) sedangkan masa kerja terendah yaitu diatas 30 tahun sebanyak 6 orang (4,8%). Kondisi demikian menunjukkan bahwa rata-rata responden masih memiliki pengalaman yang belum terlalu lama.

b. Uji Kualitas Data

Hasil uji validitas variabel komitmen organisasional menunjukkan KMO sebesar 0,925 ($>0,50$) yang telah memenuhi kecukupan sampel dan seluruh indikator menunjukkan loading factor $> 0,40$ atau seluruh indikator dinyatakan valid. Variabel sistem informasi akuntansi menunjukkan KMO sebesar 0,842 atau lebih besar dari 0,50 dan berarti telah memenuhi syarat kecukupan sampel, seluruh indikator juga menunjukkan loading factor diatas 0,40 atau seluruh indikator dinyatakan valid. Variabel peran audit internal menunjukkan KMO sebesar 0,809 atau lebih besar dari 0,50 yang berarti telah memenuhi kecukupan sampel dengan loading factor seluruh indikator lebih besar dari 0,40 atau semua indikator dinyatakan valid. Disisi lain variabel kualitas laporan keuangan juga menunjukkan KMO yang lebih besar dari 0,50 yaitu sebesar 0,911 dengan loading factor seluruh indikator lebih besar dari 0,40 yang berarti seluruh indikator kualitas laporan keuangan valid.

Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Hasil angka *Cronbach Alpha* menunjukkan untuk variabel komitmen organisasional sebesar 0,892, variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,905, variabel peran audit internal sebesar 0,861 dan variabel kualitas laporan keuangan sebesar 0,918. Dari hasil tersebut angka *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 yang artinya bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel. Selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas, dilakukan dengan menggunakan PP Plot. Hasil pengujian normalitas menunjukkan residual (kesalahan pengganggu) yang berdistribusi normal karena hasil uji PP Plot menunjukkan nilai residual yang dekat dengan garis diagonal, disisi lain hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan signifikansi sebesar 0,202 atau $> 0,05$. Hasil ini mendukung akan diperolehnya data yang berdistribusi normal. Uji Multikolinearitas, dilakukan dengan menggunakan nilai VIF, hasil pengujian semua variabel bebas memiliki nilai VIF di bawah angka 10, artinya tidak mengandung masalah multikolinieritas. Uji Heteroskedastisitas, menggunakan uji Scatter Plot. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara prediktor dengan nilai residualnya, artinya model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas. Demikian pula pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat dari Uji Glejser, yang menunjukkan tidak terdapat variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya.

d. Analisis Regresi

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS for Windows* versi 21.0. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS selengkapnya ada pada lampiran dan selanjutnya diringkas sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Analisis Regresi

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t	Sig.
Komitmen Organisasional	0.246	3.750	0.000***
Sistem Informasi Akuntansi	0.387	5.255	0.000***
Peran Audit Internal	0.324	4.523	0.000***
Var Dependent : Kualitas Laporan Keuangan			
R ² Ajusted	: 0.518		
F-hit	: 45.346		
F-sig	: 0.000***		
Σ var sig.	: 3		
N	: 125		
Keterangan:			
*** signifikan pada taraf nyata 1%,			
** signifikan pada taraf nyata 5%,			
* signifikan pada taraf nyata 10%			

Hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung = 45,3456 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya bahwa model dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Komitmen Organisasional, Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Audit Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda. Koefisien determinasi (adjusted R²) diperoleh sebesar 0,518. Hal ini berarti 51,8% variasi kualitas laporan keuangan Pemda dapat dijelaskan oleh Komitmen organisasional, Sistem Informasi Akuntansi dan Peran Audit Internal, dan sisanya 48,2% dijelaskan faktor lainnya di luar model.

e. Pembahasan

Komitmen organisasi memberikan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemda. Hasil penelitian mengenai komitmen organisasional, menunjukkan rata-rata tertinggi ada pada item pertanyaan pertama, yaitu sebesar 4,17. Artinya, bahwa sebagian besar Pegawai merasa bahwa mereka merupakan bagian dari organisasi tersebut. Hal yang sama juga dibuktikan dalam pernyataan item 6 yang hasilnya menunjukkan rata-rata paling rendah yaitu sebesar 3,34. Hal ini menunjukkan bahwa ada Pegawai yang merasa sulit terikat dengan instansi lain selain di dalam organisasinya. Hasil dari 8 item pertanyaan kuesioner, memiliki rata-rata sebesar 3,85 yang artinya bahwa Pegawai memiliki komitmen yang cukup tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Komitmen organisasi yang tinggi menunjukkan adanya keterikatan pegawai pada instansinya sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas pekerjaannya dan lebih spesifik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemda. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maksyur (2015), Lisa dkk (2017), Merita dkk (2017) dan Henny dkk (2018) yang memberikan bukti empiris bahwa komitmen yang baik dari SDM keuangan akan memberikan Kualitas laporan keuangan yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan Pemda dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 (< 0,05)$ dengan arah koefisien positif. Kondisi demikian menunjukkan bahwa pemanfaatan

informasi akuntansi memiliki pengaruh dalam menentukan kualitas laporan keuangan yang dimiliki Pemda. Sebagian besar responden/Pegawai berpendapat bahwa teknologi informasi sangat berperan untuk mendukung pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh kuesioner ke 2 ternyata memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 4,40. Disamping itu responden juga berpendapat bahwa PPK memiliki jumlah komputer yang cukup. Bukti empiris tersebut diperoleh ketika responden memberikan pernyataan tersebut dengan rata-rata jawaban sebesar 4,33. Artinya, bahwa Pegawai telah menggunakan sistem informasi akuntansi yang baik dalam pekerjaan mereka. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyuni dan Nurfiza (2017), Wahyudin (2017) Tamagal dkk (2017) dan Henny dkk (2018) yang secara keseluruhan menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Hasil penelitian mendapatkan bahwa peran audit internal memiliki pengaruh yang positif signifikan. Hal ini dibuktikan melalui nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 dengan arah positif. Kondisi demikian menunjukkan bahwa audit internal yang lebih baik akan berdampak pada kualitas laporan keuangan yang lebih baik. Bukti empiris tersebut didukung dengan data bahwa rata-rata tertinggi dari indikator pertama sebesar 4,54, artinya pegawai menganggap penting audit laporan keuangan. Sedangkan hasil dari keseluruhan 6 item pertanyaan kuesioner, terdapat rata-rata sebesar 4,32, yang membuktikan beberapa instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal telah memiliki audit internal yang dapat berperan dengan baik dalam pengawasan laporan keuangan mereka. Adanya pengaruh yang positif mengindikasikan bahwa semakin banyak jumlah aspek pengendalian internal oleh auditor internal instansi dapat menjelaskan dan meningkatkan transparansi keuangan Pemerintah Daerah. Sebaliknya, semakin sedikit peran audit internal dapat mengurangi keterbukaan dan transparansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Diani (2014), Merita dkk (2017), Nazaruddin dan Syahrial (2017) dan Henny dkk (2018)

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Komitmen organisasional, sistem informasi akuntansi dan peran audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal. Beberapa saran yang diajukan seperti perlunya penambahan jumlah computer, kemudahan untuk mengakses hasil laporan audit dan ditingkatkannya independensi dalam pelaksanaan audit. Hal ini dimaksudkan agar kualitas laporan keuangan Pemda semakin baik.

Referensi

- Badu, Irman, Ishak Awaluddin, dan Arifuddin Mas'ud (2019), *Pengaruh Partisipasi Anggaran, Komitmen Organisasi, Profesionalisme, Gaya Kepemimpinan, dan Struktur Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial*, Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP), Vol.4, No.1 (3), Hal. 99 – 113.
- Diani, Dian Irma (2014), *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Peran Internal Audit, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Empiris pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Pariaman)*, Jurnal Elektronik UNP, Vol. 2, No. 1.
- Endianto, Merita, Nyoman T. Herawati, dan Putu Sukma Kurniawan (2017), *Pengaruh Efektivitas Standar Akuntansi Pemerintahan, Peran Internal Audit, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi*

- Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah Se-Kabupaten Bangli*), E-Jurnal S1 Ak UPG Vol. 8, No. 2.
- Fitriana, dan Agus Wahyudin (2017), *Factors Influencing The Quality of Financial Reporting on Local Government of Purbalingga*, Accounting Analysis Journal (AAJ), Vol. 6, No. 1.
- Ghozali, Imam (2018), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Semarang: Badan Penerbit Unniversitas Diponegoro.
- Harlinda, dan Mochammad Ridwan (2016), *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau)*, Jurnal SOROT Vol. 11, No. 2, Oktober, Hal. 127 -144.
- Inapty, M. Ali Fikri Biana Adha, dan RR. Sri Pancawati Martiningsih (2016), *Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Kompetensi Aparatur, dan Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan*, Jurnal Ilmu Akuntansi Vol. 9, No. 1, April, Hal. 27 – 42.
- International Federation of Accountants (2000)*Corporate Governance in the Public Sector: A Governing Body Perspective*, New York: IFAC Public Sector Committee
- Maksyur, Noprial Valenra (2015), *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu)*, JOM Fekon, Vol. 4, No.2, Oktober.
- Mutiana, Liza, Yossi Diantimala, dan Zuraida (2017), *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam Vol. 3, No. 2, September.
- Nazaruddin, dan Syahrial (2017), *Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemkot Lhokseumawe)*, Jurnal Akuntansi dan Pembangunan Vol. 3, No. 1, Februari, Hal. 105 – 120.
- Ola, Andi Batari, Rasyidin Abdullah, dan Mansyur Azis (2019), *Pengaruh Status Kepegawaian dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Melalui Kepuasan Kerja di UPTD Puskesmas Kajuara Kabupaten Bone*, Journal of Management, Vol. 2, No.1.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, No. 71, Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan
- Putri, Ismi Desintha, Sri Rahayu, dan Annisa Nurbaiti (2017), *Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemahaman Regulasi Standar Akuntansi Keuangan Akrual, Sistem Pengendalian Internal, dan Penerapan Sistem Manajemen Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, e-Proceeding of Management, Vol. 4, No.2, Agustus, Hal. 1732.
- Raming, Thalia Amelia Constantie, Jantje J. Tinangon, dan Winston Pontoh (2018), *Peran Audit Internal Terhadap Kepatuhan Perangkat Daerah Dalam Pengelolaan Keuangan Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Utara*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol. 13, No. 4, Hal. 238 – 336.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie (2013), *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Buku 1 dan 2, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat.

- Syarifudin, Akhmad (2014), *Pengaruh Kompetensi SDM dan Peran Audit Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Pemkab Kebumen)*, Jurnal Fokus Bisnis, Vol. 14, No. 2, Desember.
- Tambingon, Henny N, Wiwin Yadiati, dan Cecilia Lely Kewo (2018), *Determinant Factors Influencing the Quality of Financial Reporting Local Government in Indonesia*, International Journal of Economics and Financial Issues, Vol. 8, No. 2, Hal. 262 - 268.
- Tawaqal, Irzal, dan Suparno (2017), *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah di Pemerintah Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntabnsi (JIMEKA), Vol. 2, No. 4, Hal. 125 - 135.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
- Yuliani, Safrida, Nadirsyah, dan Usman Bahar (2010), *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Banda Aceh)*, Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Vol. 3, No. 2, Juli.
- Zulfah, Indana, Sri Wahyuni, dan Arina Nurfaza (2017), *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Utara*, Jurnal Akuntansi dan Pembangunan Vol. 3, No. 2, November, Hal. 46 – 57.